13

swarakampus | Kedaulatan Rakyat
Edisi 228 • Selasa Pon, 23 Juni 2015 (6 Pasa 1948)

Kiprah Mahasiswa Thailand di Yogya

Mahasiswa dari Thailand yang mendapatkan beasiswa ke Indonesia untuk mencari ilmu, khususnya di kota Yogyakarta, saat ini paling tidak tersebar ke tiga universitas, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Stikes Aisyiah)

Meskipun mahasiswa Thailand berada di Indonesia, namun mereka tetap merasa suasana seperti berada di Thailand, karena mereka sering mengadakan berbagai acara yang memang diadakan khusus untuk mahasiswa Thailand yang ada di Yogyakarta. Kegiatan itu antara lain jalan-jalan keliling Yogyakarta, makan bersama, pertandingan olahraga.

Ada juga kegiatan keagamaan yang rutin diadakan setiap minggu yang disebut "Halaqoh". Acara itu wajib diikuti oleh mahasiswa Thailand (UMY ;UAD dan Stikes Aisyiah), dan tempatnya diadakan secara bergantian di masjid tiga kampus tersebut.

Kegiatannya antara lain solat maghrib berjama'ah, setelah itu membaca Al – quran dan saling mengoreksi, hingga waktu isya tiba. Kemudian solat isya berjama'ah dilanjutkan dengan tafsir Al – quran dan Al – hadist, dan membaca berita seputar Islam.

Manfaat dari acara ini tentunya untuk menjalin silaturahmi anatara mahasiswa Thailand yang berada di Yogya, dan sebagai muhasabah diri agar selalu mengingat Allah.

Tidak mudah bagi mahasiswa Thailand untuk beradaptasi di tempat asing, seperti Indonesia yang jauh dari tanah kelahirannya. Butuh kerja keras dan usaha yang tinggi agar bisa berbaur dan berkomunikasi dengan baik. Maisaroh Samae, mahasiswa Thailand jurusan International Program of Islamic Economic Banking and Finance (IPIEF), banyak yang ia rasakan dan lakukan ketika menjadi mahasiswa baru di Yogya.

Bahasa yang berbeda, lingkungan yang berbeda, orang yang berbeda, serta makanan yang berbeda membuatnya harus beradaptasi dengan suasana yang ada.

Tiga bulan pertama ia hanya makan ayam goreng saja, karena makanan yang lain belum cocok di lidahnya. Begitu pula dengan belajar bahasa Indonesia, harus belajar dari teman-teman sekelasnya hinggabisa berbicara bahasa Indonesia dengan lancar.

Faktor lain yang membuatnya cepat menguasai bahasa Indonesia, karena ia selama ini tinggal di asrama yang dikelilingi oleh mahasiswa asli Indonesia.

Ia sangat bersyukur bisa mendapat kesempatan untuk satu tempat dengan mahasiswa Indonesia, karena mahasiswa Thailand yang lain sulit belajar bahasa Indonesia, sebab tidak berbaur dengan orang Indonesia dan tidak ingin belajar bahasa Indonesia.

Ada kejadian unik yang terjadi di kalangan mahasiswa Thailand. mengenai makanan yang terbuat dari kedelai, yaitu tempe.

Awal kedatangan, mahasiswa Thailand tidak suka dengan tempe, namun seiring berjalannya waktu akhirnya para mahasiswa Thailand mau mencoba tempe, bahkan ketagihan dengan rasa tempe bakar yang tidak pernah mereka temui di Thailand.

● (sarinah)